

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca membuka cakrawala pengetahuan bagi siswa sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Selain mendukung pencapaian akademik, membaca juga memperluas akses terhadap berbagai informasi, meningkatkan kemampuan memahami dan menginterpretasikan bacaan (Aryani & Purnomo, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius yang membutuhkan perhatian mendalam, terutama dalam memahami teks narasi sebagai bagian krusial dalam pembelajaran di sekolah dasar (Fitriyah dkk., 2023).

Masalah rendahnya kemampuan literasi membaca di Indonesia tercermin dari riset PISA 2022 yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-74 dari 79 negara, dengan skor rata-rata 371 poin, jauh di bawah rata-rata internasional 487 poin (PISA, 2022). Hal serupa diungkapkan PIRLS 2016, yang menunjukkan siswa sekolah dasar Indonesia hanya mampu menjawab 30% soal cerita, dengan skor rata-rata 428 poin, tertinggal dari Malaysia (498 poin) dan Singapura (587 poin). Data ini menegaskan rendahnya pemahaman siswa terhadap pemahaman membaca terutama teks narasi (PIRLS, 2016).

Teks narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki karakteristik unik, seperti alur menarik, tokoh beragam, dan pesan moral inspiratif, yang menjadikannya sarana efektif untuk mengenalkan literasi kepada siswa. Namun, daya tarik tersebut belum menjamin pemahaman yang mendalam (Restiani dkk., 2022). Berdasarkan pengamatan peneliti selama empat bulan dalam program Kampus Mengajar di SDN Kihiyang, Kabupaten Subang, lebih dari 70% siswa kelas 3 kesulitan menjawab pertanyaan sederhana terkait teks narasi, seperti menyebutkan tokoh utama atau menyimpulkan alur cerita dengan tepat. Kondisi ini menunjukkan ketidaksesuaian

dengan capaian kurikulum fase B dalam membaca yang seharusnya telah dikuasai oleh siswa pada tingkat kelas tersebut (Kemendikbud, 2022).

Minimnya variasi strategi pembelajaran di sekolah membuat siswa kurang termotivasi dan sulit memahami teks secara mendalam, sehingga diperlukan metode inovatif yang mendukung pemahaman teks dan pengembangan kemampuan bahasa (Mardianti dkk., 2023; Rahma dkk., 2024). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam membantu siswa memahami cerita atau bacaan secara mendalam adalah metode Steinberg. Metode ini dapat menjadi alternatif yang relevan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran membaca sekaligus mendorong pengembangan kemampuan bahasa secara menyeluruh (Anggraeni, 2016; Kasmawati dkk., 2021; Malika dkk., 2023).

Metode Steinberg yang mendukung pengembangan bahasa anak melalui pendekatan bertahap dan sistematis, efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan kecakapan berbahasa (Anggraeni, 2016; Syarif, 2019; Pertiwi, 2019; Kasmawati dkk., 2021; Warsono, 2022). Namun, penerapannya di Indonesia masih terbatas, terutama dalam pembelajaran teks narasi di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Kemendikbud (2022) menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa hingga 60%, membuka peluang untuk mengintegrasikan metode Steinberg dengan teknologi dalam pembelajaran (Prisusanti et al., 2023; Rochmahtun dkk., 2024).

Salah satu inovasi yang dapat diintegrasikan dengan metode Steinberg adalah media *Literacy Cloud*, yang menyediakan pengalaman belajar interaktif melalui visualisasi cerita teks narasi. Berbagai penelitian menunjukkan peningkatan 45% dalam pemahaman struktur cerita dengan media *Literacy Cloud* dibandingkan metode tradisional (Sayekti, 2022; Fina & Susanto, 2023; Yosintha, 2023; Ulfatussyaroya dkk., 2024; Widiati & Pratikno, 2024; Islami dkk., 2024).

Meskipun metode Steinberg efektif, belum ada penelitian yang menggabungkannya dengan media *Literacy Cloud* dalam pembelajaran teks narasi di

sekolah dasar. Integrasi ini diharapkan menciptakan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, mendukung pengembangan bahasa, dan meningkatkan minat belajar siswa, serta memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi membaca di Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan membaca teks narasi siswa kelas 3 sebelum diberi perlakuan metode Steinberg berbantuan media *Literacy Cloud* dalam pembelajaran membaca teks narasi?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca teks narasi siswa kelas 3 sesudah diberi perlakuan metode Steinberg berbantuan media *Literacy Cloud* dalam pembelajaran membaca teks narasi?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca teks narasi siswa kelas 3 sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode Steinberg berbantuan media *Literacy Cloud* dalam pembelajaran membaca teks narasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk menguji efektivitas metode Steinberg berbantuan media *Literacy Cloud* dalam pembelajaran membaca teks narasi.

Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk:

- 1) mendeskripsikan kemampuan membaca teks narasi siswa kelas 3 sebelum diberi perlakuan metode Steinberg berbantuan media *Literacy Cloud* dalam pembelajaran membaca teks narasi;
- 2) mendeskripsikan kemampuan membaca teks narasi siswa kelas 3 sesudah diberi perlakuan metode Steinberg berbantuan media *Literacy Cloud* dalam pembelajaran membaca teks narasi;

- 3) mengukur adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca teks narasi siswa kelas 3 sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode Steinberg berbantuan media *Literacy Cloud* dalam pembelajaran membaca teks narasi.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan mengombinasikan metode Steinberg dan media *Literacy Cloud* untuk mengoptimalkan pembelajaran literasi dan pemahaman teks narasi melalui teknologi interaktif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1) Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini menguji penerapan metode Steinberg berbantuan media *Literacy Cloud* untuk mengatasi permasalahan dalam kemampuan membaca teks narasi.

2) Manfaat untuk siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 3 SD dalam membaca dan memahami teks narasi melalui metode pembelajaran interaktif dan menarik.

3) Manfaat untuk guru

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang menggabungkan pendekatan literasi dengan media interaktif, serta mendukung pengembangan profesionalisme.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur penelitian secara terstruktur.

Penelitian ini terdiri atas beberapa bab yang saling terhubung, dimulai dengan Bab I yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian.

Bab II menyajikan kajian pustaka yang meliputi tinjauan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta definisi operasional.

Bab III menguraikan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, lokasi, waktu, populasi, sampel, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data, dilengkapi dengan pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab V menyimpulkan hasil penelitian, membahas implikasi dari temuan, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau penerapan hasil penelitian di masa depan.